



TAHAPAN PEMBANGUNAN JOGJA PLANNING GALLERY DIKEBUT Tak Akan Merusak Nilai Penting Kawasan Malioboro

YOGYA (KR) - Sejumlah tahapan pembangunan Jogja Planning Gallery (JPG) yang berada di kawasan Sumbu Filosofi, atau tepatnya di kawasan Malioboro, terus dikebut. Setelah pada tahun 2024 lalu dilakukan perumusan konten atau isi JPG, tahun 2025 ini tim teknis akan mengejar pemenuhan syarat Heritage Impact Assessment (HIA).

HIA atau Analisis Dampak Pusaka adalah kajian yang dilakukan untuk menilai dampak pembangunan pada nilai-nilai penting suatu kawasan. Kajian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan tidak merusak nilai-nilai penting kawasan tersebut.

"Kajian HIA rencananya akan kita lakukan dulu di tahun ini, setelah tahun kemarin kajian konten kami lakukan dan sudah kami paparkan tadi. Setelah itu, baru akan disusun Detail Engineering Design (DED) interiornya," kata Kepala Dinas PUP ESDM DIY, Anna Rina Herbranti usai Rapat Teknis JPG bersama Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Gadri, Kompleks Kepatihan, Selasa (21/1).

Anna menuturkan, setiap pembangunan yang dilakukan Pemda DIY tentu ada taha-



KR-Riyana Ekawati

Beny Suharsono dan Anna Rina Herbranti saat memberikan penjelasan kepada media soal JPG.

panya. Dimana untuk tahap awal pembangunan JPG diselaraskan dengan waktu pindahnya DPRD DIY di gedung yang baru. Karena JPG nantinya akan berdiri di atas tanah bekas Teras Malioboro 2 dan lahan yang saat ini masih digunakan sebagai kantor DPRD DIY. Adapun untuk rencana bangunan JPG, akan disesuaikan dengan hasil sayembara desain bangunan JPG yang telah digelar Pemda DIY pada tahun 2022 lalu. Dimana hasil karya tiga pemenang sayembara akan diharmonisasikan dan diwujudkan pada fasad JPG.

"Kami akan mencocokkan waktu pembangunan dengan kepindahan kantor DPRD DIY. Namun memang tadi Ngarsa Dalem *dhawuh*, kalau bisa lebih cepat akan lebih baik, tentu juga jika sudah ada anggarannya.

Sedangkan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono menyatakan, JPG nantinya tidak hanya sekedar bangunan yang menceritakan tentang Yogyakarta berkelanjutan, tetapi juga jiwa atas Yogyakarta. Dimana nantinya cerita itu berisi alur kehidupan yang mengiringi perjalanan manusia, sejak lahir sampai harapan ke depannya, juga akan menguatkan falsafah hamamayu hayuning bawana.

"Kami memaparkan terkait konten pembangunan JPG kepada Ngarsa Dalem, bagaimana isi lebih detailnya, termasuk pentahapan pembangunan JPG nantinya. Keberadaan JPG juga diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat, baik dalam negeri maupun mancanegara dalam memahami konsepsi hamamayu hayuning bawono yang sebe-

namnya," jelasnya.

Beny menegaskan, tahapan pembangunan JPG tentu akan terus berjalan. Kemungkinan besar juga akan dilakukan reposisi kegiatan pembangunan agar tidak ada penundaan proses.

"Kegiatan yang bisa dilakukan dulu akan langsung dilakukan, dan yang belum bisa dilakukan akan dikerjakan belakangan. Intinya, jangan sampai Teras Malioboro 2 sudah dipindah, tetapi di lokasi asalnya tidak ada kegiatan selama bertahun-tahun," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi menyatakan, nama JPG sendiri sampai saat ini masih dalam pertimbangan. Namun apapun branding-nya ke depan, dirinya berharap JPG tidak hanya menjadi pusat kunjungan masyarakat, tapi juga menjadi pusat pembelajaran.

"JPG berisi konten representasi transformasi dari masa lalu, menuju masa kini dan masa depan. Starting point-nya dimulai dari era Sri Sultan Hamengku Buwono I. Tentu ada perbedaan materi dengan diorama arsip Yogyakarta di DPAD, Museum Sonobudoyo, ataupun materi pameran di Benteng Vredeburg," jelasnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005